



## **Strategi Pelayanan Pastoral sebagai Upaya Pertumbuhan Rohani Jemaat di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan**

**Yelicia**

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran  
Korespondensi: yeliciashow99@gmail.com

**Krido Siswanto**

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran  
Email: kridosiswanto70@gmail.com

### **Abstract**

*Each shepherd has his own strategy or way of serving the Lord's people and reaching out to the lost. Likewise with the congregational shepherd who serves at the Indonesian Gospel Tabernacle Church (GKII) Bukit Moria Kasongan Congregation. Until now, the congregation at GKII Bukit Moria Kasongan Congregation continues to exist and continues to show spiritual growth. Therefore, the author will examine how the strategy of pastoral service to the congregation in GKII of the Bukit Moria Kasongan congregation in Central Kalimantan. The purpose of this study is to explain how the pastoral ministry strategy is an effort to grow the spirituality of the congregation at GKII Bukit Moria Kasongan Congregation. The author uses qualitative research methods by collecting data through interviews with congregational pastors, congregational governing bodies and congregational members. Based on the results of the author's research, it can be concluded that from several pastoral ministry strategies carried out by shepherds such as Pastoral Counseling, Pastoral Admonition, God's Word Ministry, and Discipleship, it has an impact on the spiritual growth of the congregation at GKII Bukit Moria Kasongan which can be seen in terms of quality, namely through the attitude of life or the character of the faithful congregation in serving God and is willing to be involved in the ministry and can testify about God's help through his life.*

*Keywords: GKII Bukit Moria Kasongan; pastoral; growth; strategy*

### **Abstrak**

Setiap gembala memiliki strategi atau cara tersendiri dalam melayani umat Tuhan dan menjangkau orang-orang yang terhilang. Begitu juga dengan gembala sidang yang melayani di Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Bukit Moria Kasongan. Hingga saat ini, jemaat di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan tetap eksis dan terus menunjukkan pertumbuhan secara rohani. Oleh karena itu, penulis akan meneliti bagaimana strategi pelayanan pastoral kepada jemaat yang ada di GKII jemaat Bukit Moria Kasongan Kalimantan Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi pelayanan pastoral sebagai upaya pertumbuhan rohani jemaat di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada gembala sidang, Badan Pengurus Jemaat maupun anggota jemaat. Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa strategi pelayanan pastoral yang dilakukan oleh gembala seperti, *Konseling Pastoral, Perkhunjungan Pastoral, Pelayanan Firman Tuhan, dan Pemuridan*, berdampak bagi pertumbuhan rohani jemaat di GKII Bukit Moria Kasongan yang dapat dilihat dari segi kualitas yaitu melalui sikap hidup atau karakter jemaat setia dalam melayani Tuhan dan bersedia dilibatkan dalam pelayanan serta dapat bersaksi tentang pertolongan Tuhan melalui kehidupannya.

Kata Kunci: GKII Bukit Moria Kasongan; pastoral; pertumbuhan; strategi

## **Pendahuluan**

Pelayanan pastoral mencakup seluruh bagian dalam penggembalaan kepada jemaat sebagai upaya pertumbuhan rohani. Tentu pelayanan penggembalaan yang mencakup pelayanan baik di gereja maupun dalam pelayanan penginjilan secara kontekstual di luar gereja sudah tidak asing didengar di kalangan gereja dan hamba-hamba Tuhan pada masa kini. Setiap gembala memiliki strategi atau cara tersendiri dalam melayani umat Tuhan dan menjangkau orang-orang yang terhilang. Pelayanan pastoral adalah tugas dan tanggung jawab seorang hamba Tuhan untuk melayani suatu jemaat yang memiliki berbagai latar belakang berbeda.

Begitu juga dengan gembala sidang yang melayani di Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Jemaat Bukit Moria Kasongan. GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan mulai terbentuk melalui pelayanan perintisan pada tahun 2008, yang dilayani oleh Pendeta Sukardi yang juga melayani di GKII Eben Heazer di Palangka Raya. Pelayanan yang dilakukan di Kasongan adalah permintaan dari satu anggota keluarga Bapak Sadon yang mengharapkan untuk membuka pelayanan perintisan dan melayani mereka di Kasongan, sehingga setiap minggu sore beliau bersama istri datang ke Kasongan untuk melayani satu keluarga yaitu Bapak Sadon yang dimulai pertama kali bulan Mei 2008 dan pelayanan berjalan kurang lebih 6 bulan secara rutin beliau bersama istri melayani di Kasongan (Pdt. S. Ganan, komunikasi pribadi, 29 April 2021). Dalam pelayanan yang dilakukan ada satu keluarga yang bergabung yaitu Bapak Andre dan untuk pertama kali dilakukan perayaan Natal tahun 2008 yang cukup banyak diikuti orang saat itu sehingga dari situlah gembala yang melayani bersama anggota jemaat yang ada memperkenalkan GKII. Pelayanan yang dikerjakan tetap berjalan dengan baik bersama keluarga Bapak Sadon yang tetap setia dilayani dan tumbuh bersama (Pdt. S. Ganan, komunikasi pribadi, 29 April 2021).

Pada tahun 2011 Pendeta Ezra dan keluarga bergabung di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan. Pelayanan yang mereka lakukan pada awalnya sama, yaitu dengan melayani satu anggota keluarga Bapak Sadon dan tinggal di barak kontrakan karena belum ada tanah gereja. Melalui satu anggota keluarga ini mereka menjangkau melalui mendoakan kerabat dan ikut bergabung dalam persekutuan atau ibadah yang dilakukan di rumah. Sampai tahun 2021, kurang lebih 10 tahun pelayanan mengalami peningkatan. Pada saat ini bertambah 15 kepala keluarga yaitu jumlah jemaat yang terhitung 10 kepala keluarga aktif mengikuti ibadah yang bertempat di Kasongan sedangkan 5 kepala keluarga terhitung anggota jemaat baru dengan jarak tempuh yang cukup jauh dari gereja (Pdt. E. Idrus, komunikasi pribadi, Ferbuari 2021).

Dalam peningkatan pelayanan tersebut terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh gembala sidang dalam memasuki ladang pelayanan penanaman jemaat baru pada masa itu yang saat ini berdiri sebagai GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan, yaitu memastikan panggilan untuk melayani di tempat tersebut dan pastikan tuntunan Tuhan. Kemudian gembala sidang juga mencari orang yang dapat menjadi batu loncatan dalam melayani khususnya warga GKII yaitu dari keluarga Sadon, melalui satu keluarga ini dapat menjangkau kerabat, sahabat, teman atau lingkungan tempat tinggal jemaat tersebut untuk didoakan.

Berdasarkan perkembangan dan kemajuan sampai hari ini, dapat disaksikan melalui bidang pembangunan dan juga pertumbuhan rohani jemaat yang terlihat dalam keaktifan dalam mengikuti ibadah, persekutuan doa di rumah-rumah jemaat dan perayaan hari besar Kristen. Pelayanan yang dilakukan oleh gembala saat ini merupakan proses yang begitu panjang dan banyak menghadapi ujian dan tantangan seperti belum tersedianya tempat ibadah yang tetap, kesulitan finansial dan sarana/prasarana. Tantangan lainnya juga terjadi dari perkembangan gereja-gereja besar yang ada di kota Kasongan yang banyak menarik jemaat-jemaat dari organisasi lain untuk beribadah di gereja-gereja tersebut (Pengamatan Penulis selama tinggal di kota Kasongan). Meski demikian, jemaat yang ada di GKII jemaat Bukit Moria Kasongan yang hanya sekitar 15 Kepala Keluarga, tetap eksis dan setia dalam setiap progres yang terjadi melalui pelayanan serta pengembalaan yang dilakukan oleh gembala setempat. Tentu perkembangan dan pertumbuhan rohani jemaat tidak terlepas dalam pelayanan pastoral kepada jemaat setempat.

Adapun penelitian terdahulu yang juga membahas tentang strategi pelayanan pastoral bagi pertumbuhan gereja yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sabda dan Susanto. Dalam penelitiannya, Sabda dan Susanto memaparkan beberapa strategi untuk merangsang terjadinya pertumbuhan gereja meskipun di tengah pandemi Covid-19. Setidaknya ada tiga poin besar dari strategi yang dipaparkan oleh Sabda dan Susanto yaitu pelayanan personal, pelayanan sosial, dan pelayanan konseling (Budiman & Susanto, 2021). Kemudian penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Hiskia Gulo yang membahas tentang strategi pelayanan gembala sidang dalam pembinaan warga gereja bagi kedewasaan rohani jemaat. Penekanan dari penelitian Gulo ditujukan kepada peran gembala sidang dalam mendewasakan jemaat dengan fokus kepada empat pendekatan yaitu ibadah, persekutuan, pengajaran, dan pelayanan (Gulo, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas terletak pada konteks permasalahan dan lokus penelitian serta pendekatan strategi pelayanannya. Penelitian Sabda dan Susanto dilatarbelakangi oleh masalah pandemi Covid-19 yang berbeda dengan konteks permasalahan lingkungan dari penelitian dalam artikel ini sehingga pendekatan pastoral yang digunakan juga tentu berbeda, meskipun tujuannya sama-sama untuk memberikan pertumbuhan bagi jemaat. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Gulo tidak memiliki lokus penelitian yang spesifik sehingga menghasilkan pendekatan pelayanan pastoral yang luas, berbeda dengan penelitian dalam paper ini yang menetapkan lokus penelitian spesifik (GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan).

Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana strategi pelayanan pastoral kepada jemaat yang ada di GKII jemaat Bukit Moria Kasongan Kalimantan Tengah. Penelitian ini perlu dilakukan guna menemukan strategi yang telah digunakan oleh gembala sehingga terjadi pertumbuhan rohani. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi pelayanan pastoral sebagai upaya pertumbuhan rohani jemaat di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan.

## Metode

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penulisan penelitian mengenai strategi pelayanan pastoral sebagai upaya pertumbuhan rohani jemaat. Creswell mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau gejala sentral yang perlu dilakukan penelitian melalui wawancara kepada orang yang bersangkutan dalam penelitian dan hasilnya dianalisis sehingga menghasilkan laporan tertulis (Creswell, 2015). Melalui metode penelitian kualitatif dapat membantu penulis untuk dapat menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) juga menggambarkan dan menjelaskan (*no describe and explain*) (Setiawan, 2018).

Guna mengetahui strategi-strategi pelayanan pastoral di Jemaat di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan, penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara melalui gembala, Badan Pengurus Jemaat (BPJ) serta jemaat untuk mendapat informasi secara detail. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada gembala, BPJ dan anggota jemaat yang dewasa. Setelah data diperoleh, penulis kemudian mereduksi data dengan menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan data serta membuang data yang tidak perlu dan menuangkannya ke dalam hasil penelitian secara sistematis (Hawa & Putra, 2018).

## Hasil dan Pembahasan

### *Definisi Pelayanan Pastoral*

Sejak awal pelayanan pastoral didefinisikan sebagai tugas dan tanggung jawab seorang pendeta atau hamba Tuhan yang melayani di suatu gereja tertentu (Apriano, 2018). Secara umum, pelayanan pastoral dikatakan sebagai pelayanan yang berkata-kata tentang teori dan praktik dari pelayanan yang berbicara tentang Allah dan manusia yang pada akhirnya berbicara tentang pelayanan itu sendiri yang dijalankan oleh gereja atau jemaat dan dalam arti umum oleh pastor (Hendi & Umur, 2020).

Pelayanan pastoral adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk memenuhi kebutuhan orang lain yang dilaksanakan dalam konteks Kerajaan Allah, yaitu melalui pelayanan pastoral di dunia ini sebagai kerangka karya Allah yang sedang diberlakukan kerajaan-Nya di dunia ini (Arifianto, 2020). Contohnya seperti Yesus memberikan dan menyatakan Kerajaan Allah kepada orang yang percaya kepada-Nya melalui perumpamaan atau kisah-kisah-Nya yang mengungkapkan bahwa Ia adalah kasih, yang berbela rasa, murah hati serta mengampuni. Hal ini menyatakan bahwa Ia adalah Gembala yang meninggalkan sembilan puluh sembilan domba demi mencari satu domba yang hilang (Lukas 15:3-6) yang dengan demikian pelayanan pastoral mempunyai fungsi menyembuhkan, menopang, membimbing, memperbaiki hubungan serta mengasuh atau memelihara (Goa, 2018).

Pelayanan pastoral juga disebut sebagai pelayanan penggembalaan yang didasarkan pada pelayanan Yesus sebagai gembala. Penggembalaan merupakan suatu penerapan khusus Injil kepada anggota jemaat baik secara pribadi dan juga dalam khotbah yang disampaikan kepada semua orang dalam gereja (Sudiby, 2019). Pengertian-pengertian lain mengenai pelayanan pastoral adalah pelayanan dan perhatian

kepada orang lain, pelayanan yang membangun dan berproses menjadikan manusia seutuhnya (Kristianto, 2018). Pelayanan pastoral juga dimengerti sebagai pelayanan yang dilakukan dalam segala situasi, pelayanan berlangsung melalui pertemuan dan percakapan, pelayanan berdasarkan iman kristiani, pelayanan yang terikat pada persekutuan kristiani, pelayanan bersama organisasi lain untuk melayani masyarakat (Eliman & Elisa, 2020).

Melalui beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulannya, bahwa pelayanan pastoral meliputi tugas dan tanggung jawab seorang gembala atau hamba Tuhan, pelaku dari pelayanan pastoral adalah orang percaya itu sendiri untuk dapat menyampaikan Injil Yesus Kristus bagi sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dasar untuk manusia dapat melakukannya adalah teladan dari Allah itu sendiri sebagai gembala yang baik bagi umat-Nya, bahwa Ia datang untuk melayani dan bukan untuk dilayani manusia.

### ***Pertumbuhan Rohani***

Pertumbuhan rohani adalah perkembangan kehidupan rohani seseorang yang percaya kepada Injil Yesus Kristus yang secara berkelanjutan dan mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dan benar menjadi orang Kristen serta berkualitas yang dapat dinilai dari karakter hidup. Hal tersebut ditegaskan kembali oleh Telaumbanua yang menyatakan bahwa pertumbuhan rohani orang percaya adalah suatu proses yang aktif, dinamis, berkembang sampai mencapai kesempurnaan di dalam Yesus Kristus (Telaumbanua, 2019).

Orang yang rohani haruslah percaya kepada Allah, mengenal Allah, berusaha mencari kehendak Allah, tidak menonjolkan diri sendiri, mencari dan mengikuti cara Allah, suka menaati Allah, didorong oleh kasih Allah dan manusia, serta bergantung sepenuhnya kepada Allah. Pernyataan tersebut sama juga dinyatakan oleh Setiawan bahwa setiap orang beriman harus dapat melihat serta memilih gereja mana yang paling cocok dan baik bagi pertumbuhan rohaninya, sekalipun gereja sama, akan tetapi perlu disadari bahwa semua gereja berbeda (Telaumbanua, 2019).

Kebangunan rohani adalah kehidupan yang baru dan Tuhanlah yang berdaulat atas manusia, karena tidak ada satupun manusia yang dapat membuat orang lain mengalami kebangunan rohani kecuali oleh Roh Allah karena Ia yang memberi sumber kehidupan dan hal ini mengingatkan kembali akan gereja yang dimulai oleh hasil karya Roh Kudus (Huang, 2020). Oleh karena itu, dari definisi pertumbuhan rohani tersebut dapat dipahami bahwa pertumbuhan rohani terjadi secara bertahap yang dibangun dalam persekutuan dengan Tuhan dan sesama oleh pertolongan Roh Kudus yang dapat dilihat dari buah kehidupan Kristen. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan ciri-ciri pertumbuhan rohani secara kualitatif dan kuantitatif yang dijelaskan sebagai berikut.

#### **Secara Kualitatif**

Pertumbuhan rohani secara kualitatif menunjukkan hubungan yang baik dengan Allah dan kepada sesama dengan hidup semakin serupa dengan Kristus (Kisah Para Rasul 2:42-43). Ada beberapa poin yang akan dipaparkan terkait pertumbuhan rohani secara

kualitatif. Pertama, pertumbuhan rohani secara kualitatif tampak dari keterlibatan jemaat dalam pelayanan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Thompson mengatakan bahwa pembinaan dan latihan rohani serta keterlibatan dalam melayani seperti berdoa dan *sharing* firman Tuhan yang dimulai di dalam rumah menjadi permulaan akan kehidupan rohani yang bertumbuh (Thompson, 2011).

Kedua, dapat dilihat dalam pemahaman jemaat akan ajaran dan didikan firman Tuhan. Hal ini juga dapat dimengerti seberapa banyak jemaat atau seseorang memahami isi Alkitab. Namun demikian, pengetahuan dan hikmat Alkitab bukan hanya sekedar pemahaman intelektual, tetapi lebih kepada eksperimental dan tindakan (Simatupang, 2020). Dengan kata lain, pemahaman dan pengetahuan yang banyak dan mendalam tentang Alkitab akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pembacaan Alkitab secara rutin, mendengar khotbah, membaca buku-buku rohani dan lainnya. Seseorang yang bertumbuh secara rohani ialah seseorang yang memiliki kerinduan yang besar untuk belajar firman Tuhan.

Ketiga, adanya rasa tunduk, patuh, dan hormat kepada pemimpin jemaat atau gembala sidang. Ketundukan dan rasa hormat terhadap seseorang bukanlah sikap menyerah atau pun menarik diri, tetapi sikap tersebut muncul karena ada sikap kerendahan hati, ketaatan dan sukarela (Pieter, 2020). Secara tidak langsung, sikap tunduk dan hormat kepada pemimpin menunjukkan bahwa seseorang memiliki sikap rendah hati dan mau taat, baik kepada Allah maupun kepada sesama (pemimpin).

Keempat, pertumbuhan rohani secara kualitatif juga dapat dilihat berdasarkan pemberian dalam persembahan. Meskipun poin ini cenderung terlihat secara kuantitas, namun penekanan penulis ialah sikap hati yang mendorong jemaat untuk memberi lebih. Memberikan persembahan menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya mendukung pelayanan gereja Tuhan, kesadaran akan kasih kepada Tuhan ketimbang kepada harta, murah hati dan suka memberi. Demikian juga Paulus memuji jemaat Makedonia akan persembahan yang mereka berikan dengan rela hati dan bukan dengan paksaan (2 Kor. 8:1-5).

#### Secara Kuantitatif

Dasar Alkitab dan rujukan dari pertumbuhan rohani bagian ini ialah Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Widjaja, ada beberapa hal yang terkandung dalam Amanat Agung terkait pertumbuhan rohani jenis ini yaitu *pergilah, jadikanlah dan baptislah* (Widjaja, 2019). Dari rujukan tersebut, penulis melihat setidaknya ada dua ciri-ciri pertumbuhan rohani secara kuantitatif. Pertama, adanya pertumbuhan dari jumlah orang-orang Kristen yang telah mengalami pertobatan individu, baik petobat dari luar agama Kristen maupun di dalam agama Kristen itu sendiri. Simon juga menjelaskan bahwa pertumbuhan rohani juga terjadi dengan adanya gereja-gereja baru yang bertambah (Simon, 2020). Hal itu terjadi karena adanya sikap taat akan perintah untuk *pergi dan baptislah*.

Kedua, selain dari adanya petobat-petobat baru maupun jemaat yang dulunya “terhilang” dan ditemukan kembali, pertumbuhan rohani jemaat secara kuantitatif juga

terlihat dari adanya jemaat yang memberi diri untuk menjadi pelayanan Tuhan. Hal ini tampak jelas dari pelayanan tokoh-tokoh Alkitab yang memuridkan dan mempersiapkan para muridnya. Salah satu contohnya seperti Yesus yang memuridkan dan mempersiapkan para murid-Nya dan Paulus yang memuridkan Timotius. Praktek tersebut dikenal juga dengan istilah multiplikasi, di mana orang-orang yang telah percaya kemudian dimuridkan untuk dapat memuridkan orang lain sehingga terjadinya pertumbuhan rohani (Susanto & Budiman, 2021).

### ***Dasar Alkitab Pelayanan Pastoral***

Pelayanan pastoral pada masa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah otoritas Allah memakai umat-Nya untuk hidup dalam ketetapan-Nya. Secara umum pelayanan pastoral dimengerti sebagai suatu pelayanan yang dilakukan atas dasar perintah Allah bagi umat-Nya yang berpusat pada perspektif iman Kristen (Budiman & Harming, 2021). Berikut penulis paparkan dasar Alkitab pelayanan pastoral.

#### **Perjanjian Lama**

Dasar pelayanan pastoral yang pertama dilandaskan dengan kisah Yitro yang menasehati Musa (Keluaran 18:13-27). Yitro adalah imam di Midian dan sekaligus mertua Musa. Dalam Keluaran 18:13-27 menjelaskan bahwa Yitro datang untuk mengunjungi dan juga menasihati serta menjelaskan kepada Musa bagaimana cara mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang yang dapat dipercaya juga cakap dan yang takut akan Tuhan dalam membantu Musa untuk menggembalakan umat Israel. Dalam hal ini Musa mendengarkan dan menerima perkataan Yitro serta melakukannya. Sehingga dalam hal menggembalakan umat Tuhan yaitu Israel menjadi lebih mudah bagi Musa untuk fokus dalam menghadapi perkara-perkara yang sukar, sedangkan dalam hal perkara-perkara yang kecil akan diadili oleh orang-orang yang telah dipercayakan bagi umat Israel (Sanjaya, 2018).

Selanjutnya dasar pelayanan pastoral dalam Perjanjian Lama yaitu tentang pendampingan dan bimbingan Musa terhadap Yosua. Panggilan Allah dalam hidup Musa adalah untuk menggembalakan umat-Nya yaitu bangsa Israel keluar dari tanah Mesir dan dalam hal ini Musa menjadi teladan bagi generasi berikutnya yaitu Yosua dalam menggembalakan umat Allah yaitu Israel untuk tetap berpegang teguh kepada Allah serta beribadah senantiasa kepada-Nya (Yosua 24:14-24). Hal tersebut merupakan suatu keberhasilan Musa dalam pelayanan yang Tuhan percayakan baik dalam segi penggembalaan umat-Nya dan dalam memuridkan Yosua untuk meneruskannya. Keberhasilan Musa adalah karena keyakinan akan panggilan Allah dalam hidupnya dan selalu memelihara hubungannya dengan Allah membuktikan kesejatan dalam menggembalakan bangsa Israel (Keluaran 33:11; 34:29-35; Bilangan 12:6-8) (Tanusaputra dkk., 2021).

## Perjanjian Baru

Yesus menjadi teladan yang sangat tepat dalam hal penggembalaan. Secara khusus tentang pemuridan yang Yesus lakukan terhadap murid-murid-Nya. Tuhan Yesus memilih kedua belas murid-Nya untuk menyertai-Nya dan menjadi saksi-Nya untuk memberitakan Injil (Markus 3:14; Matius 4:18-22; 9:9) (Lie, 2017). Tujuan utama Yesus bagi murid-murid yaitu memuridkan orang-orang yang telah bertobat dari dosa-dosa mereka dan mau belajar untuk hidup menaati perintah-Nya (Yohanes 8:34-36). Oleh karena itu, menjadi murid adalah orang yang mau belajar dan menaati perintah-Nya. Pelayanan yang Tuhan Yesus tekankan kepada orang percaya atau murid-murid-Nya adalah penginjilan sebagai Amanat Agung Tuhan Yesus (Matius 28:16-20; Markus 16:15-18; Lukas 24:44-49; Yohanes 20:19-23; 21). Selain itu, pelayanan yang Tuhan Yesus lakukan adalah melakukan konseling pastoral yang dapat dilihat berdasarkan Perjanjian Baru (1 Korintus 15:58, 2 Korintus 6:1) yaitu sebagai pelayan Tuhan untuk mengerjakan pekerjaan yang telah dipersiapkan Allah bagi orang percaya (Efesus 2:10) yang tujuannya untuk menolong anggota jemaat mencapai kedewasaan dan keserupaan dengan Kristus (Marbun, 2020).

Kemudian di Perjanjian Baru dapat dilihat juga bagaimana Paulus memuridkan Timotius. Berdasarkan 2 Timotius 2:2 ketika Paulus sedang memuridkan Timotius, Paulus telah memiliki visi melipatgandakan sampai empat generasi selanjutnya atau seterusnya, seperti yang dijelaskan oleh Herdy bahwa dari contoh Paulus dan Timotius itu, ada empat generasi atau empat pihak yang mengalami pelipatgandaan. Pertama-tama, Paulus melatih dan memberikan wewenang kepercayaan kepada muridnya, Timotius. Selanjutnya, Timotius melatih dan memberikan kepercayaan kepada orang lain yang dapat dipercaya. Setelah itu, orang lain yang dapat dipercaya tersebut akhirnya menolong orang lain berikutnya untuk bertumbuh. Dengan kata lain proses pemuridan dan mentoring tersebut jangan berhenti pada satu fase generasi, tetapi harus dilakukan terus ke generasi berikutnya dengan proses pelatihan dan pemberian wewenang kepercayaan (Winarno, 2019). Demikian pelipatgandaan berdasarkan 2 Timotius 2:2 bagaimana Paulus memuridkan Timotius adalah hal yang perlu dilakukan pada pelayanan Kristen masa kini bagi generasi selanjutnya.

## ***Strategi Pelayanan Pastoral***

Dalam meningkatkan pertumbuhan dalam jemaat, diperlukan strategi dalam pelayanan pastoral. Strategi menolong gembala/hamba Tuhan untuk mencapai visi dan tujuan pelayanan pastoral, yaitu pertumbuhan dalam jemaat. Ada beberapa bentuk dari pelayanan pastoral yang dapat menjadi strategi sebagai upaya pertumbuhan rohani jemaat yaitu seperti perkunjungan, pastoral konseling, pemberitaan firman (Winanto, 2021). Kemudian Wayne Oates dan David G. Benner mengatakan setidaknya ada lima bentuk pelayanan pastoral yaitu persahabatan Kristen, pelayanan pastoral, konseling pastoral, pendampingan pastoral, dan bimbingan spiritual (Messakh, 2020. Lih. Benner, *Strategic Pastoral Counseling: A Short-Term Structured Model*, hlm. 16). Dengan

demikian, penulis akan memaparkan strategi pelayanan pastoral yang meliputi pelayanan konseling, pelayanan perkunjungan, pelayanan firman, dan pelayanan pemuridan.

### Pelayanan Konseling

Pelayanan pastoral konseling adalah suatu timbal balik antara hamba Tuhan sebagai konselor dengan konselinya yang membimbing konseli ke dalam suatu suasana percakapan yang ideal memungkinkan untuk konseli betul-betul mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya sendiri, sehingga konseli mampu untuk melihat tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawabnya kepada Tuhan (Sianipar, 2019). Jelas bahwa pengertian sekaligus tujuan dari pada pelayanan konseling pastoral adalah untuk menyadarkan konseli kembali akan keselarasan tujuan hidupnya dengan berdasarkan Allah.

Pelayanan konseling pastoral dalam keterlibatan hamba Tuhan di dalamnya adalah adanya dimensi spiritual sebagai dasar pendekatan dari setiap masalah hidup manusia (Roma 5:1), karena tidak pernah ada kasih, sukacita, damai, pengharapan dan sebagainya yang sejati di luar konteks dimensi spiritual manusia (Mudak, 2014). Jadi, konseling pastoral adalah suatu fungsi yang bersifat untuk memperbaiki sesuatu yang dibutuhkan seseorang dalam krisis yang merintangai pertumbuhan, dan di sinilah penggembalaan konseling pastoral dibutuhkan untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri dan orang lain (Engel, 2020).

### Pelayanan Perkunjungan

Perkunjungan pastoral sangat penting dalam penggembalaan karena merupakan salah satu cara yang dilaksanakan gembala guna mencapai pertumbuhan iman jemaat yang akan nampak dalam setiap pribadi seseorang. Pelayanan perkunjungan pastoral bukan atas dasar kehendak seorang gembala, akan tetapi panggilan Tuhan dalam hidupnya atas pelayanan yang dipercayakan Allah. Oswald menyatakan bahwa masalahnya bukanlah seorang yang melayani membutuhkan waktu yang banyak, melainkan bagaimana memanfaatkan waktu yang ada dengan lebih baik. Oleh karena itu penting sekali bagi seorang gembala untuk lebih peka terhadap kebutuhan rohani jemaatnya dan dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan baik serta bertanggung jawab atas pelayanan yang Tuhan percayakan (Encai, 2018).

Tujuan daripada perkunjungan pastoral adalah untuk memimpin anggota jemaat kepada kesempurnaan (Kolose 1:28) dan prinsip dalam perkunjungan pastoral adalah menyampaikan firman Tuhan, mendoakan, menguatkan dan mengajarkan anggota jemaat untuk setia dan selalu mengutamakan Tuhan dalam kehidupan. Pelayanan perkunjungan juga dapat membantu gembala untuk lebih mengenal jemaat, mencari tahu apa yang menjadi kebutuhan jemaat dalam kehidupan rohani serta harapan jemaat atas pelayanan gereja, sehingga sebagai gembala dapat membuat tujuan dan rencana berdasarkan kebutuhan jemaat secara khusus bagi gembala dalam pelayanan di tempat yang baru (Widiyanto & Susanto, 2020).

### Pelayanan Firman

Pelayanan firman Tuhan atau berkhotbah menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab gembala sidang dalam pertumbuhan jemaat. Dalam hal pelayanan penyampaian firman Tuhan, penting untuk seorang gembala memperhatikan bagaimana membuat jemaat yang mendengarkan khotbah dan memahaminya (Gulo & Hendi, 2021, hlm. 88). Firman Tuhan yang disampaikan dalam khotbah harus didasarkan pada kebenaran Alkitab yang berorientasi kepada Kristus yang menyatakan pribadi-Nya, panggilan-Nya, perbuatan-Nya, dan kehendak-Nya bagi manusia dan bukanlah khotbah berdasarkan kehendak pribadi (Gulo & Hendi, 2021).

Pelayanan pastoral melalui pemberitaan firman Tuhan adalah pemberitaan firman yang disampaikan dalam Alkitab yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang disampaikan oleh para hamba Tuhan dalam khotbah gerejawi dan yang disampaikan pengkhotbah kepada jemaat bukan hanya perkataan saja, tetapi juga melalui perbuatan, karena firman yang diberitakan adalah firman yang hidup dan aktif yang dapat memperbaharui kehidupan manusia untuk menuju pada satu tujuan yaitu bertumbuh ke arah Dia secara sempurna (Telaumbanua, 2019). Oleh karena itu dalam penyampaian firman oleh pengkhotbah atau pendeta tentu atas dasar firman Tuhan untuk dapat dilakukan orang percaya masa kini.

### Pelayanan Pemuridan

Pemuridan merupakan salah satu proses yang dapat membuat seseorang yang percaya kepada Kristus mengalami kedewasaan rohani. Pemuridan adalah suatu proses yang membawa orang ke dalam hubungan yang dipulihkan dengan Allah dalam suatu pembinaan yang menuju kedewasaan rohani dalam Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensional, sehingga pada akhirnya mereka dapat melipatgandakan keseluruhan proses kepada orang lain (Gunawan, 2017). Pelayanan pastoral dalam pemuridan adalah didasarkan pada Alkitab yaitu berdasarkan ajaran alkitabiah yang dimulai dari seorang pendeta atau gembala dalam melayani atau memuridkan orang lain yaitu menunjukkan teladan dalam ketaatan sebagai gaya hidup (1 Petrus 5:1-3) (Endang, 2021).

Pemuridan dapat dilakukan ketika seseorang telah lahir baru. Akan tetapi ketika mengenal Yesus yang telah mati bagi dirinya dan mengakui bahwa Tuhan adalah Juruselamat, inilah yang dinamakan menjadi orang Kristen sebelum menjalani kehidupan kekristenan (MacDonald, 2008). Tujuan daripada pelayanan pemuridan terdapat di dalam Kolose 2:6-7 yaitu dalam proses ini seseorang dibina sebagai calon murid yang dibangun dalam hidup untuk menghasilkan murid yang dapat menginjili orang lain (Purba & Simorangkir, 2019, hlm. 17). Dalam pemuridan haruslah memusatkan daya dan usaha untuk memantapkan pembinaan kepada calon-calon murid yang sudah ada sehingga tidak menjadi sia-sia (Amsal 24:27) serta perlunya bergantung pada firman dan Roh Kudus (Angin & Yeniretnowati, 2021).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Adapun hasil penelitian tentang strategi pelayanan pastoral sebagai upaya pertumbuhan jemaat di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan, diperoleh dengan mengumpulkan data berupa wawancara kepada tiga jenis partisipan di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan yaitu gembala sidang, BPJ, dan anggota jemaat. Berikut data dari setiap partisipan yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Data Partisipan

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Usia (Tahun)	Jabatan	Pekerjaan	Menjadi Jemaat Aktif
1.	Pdt. Ezra Idrus, S.Th.	L	47	Gembala Sidang	Gembala Jemaat	2008
2.	Stanislaos Sadon	L	44	BPJ*	PNS***	2008
3.	Endang	P	38	BPJ*	Guru SMK	2012
4.	Armiana	P	40	Jemaat	IRT**	2008
5.	Top Yemi	P	40	Jemaat	IRT**	2008
6.	Aria Komi	P	46	Jemaat	PNS***	2013
7.	Risna	P	27	Jemaat	IRT**	2016
8.	Agustini	P	27	Jemaat	IRT**	2017
9.	Torang Simorangkir	L	46	Jemaat	Wiraswasta	2010
10.	Heru Triyogo	L	41	Jemaat	Wiraswasta	2013

\*Badan Pengurus Jemaat

\*\*Ibu Rumah Tangga

\*\*\*Pegawai Negeri Sipil

### **Pelayanan Konseling Pastoral**

Pelayanan konseling pastoral menjadi strategi dalam upaya pertumbuhan rohani jemaat dan yang dilakukan, yaitu gembala selalu hadir ketika jemaat mengalami persoalan hidup untuk dapat menolong, membimbing dalam setiap masalah yang dihadapi jemaat serta memberikan jalan keluar atau solusi untuk jemaat dapat menghadapi sekaligus menyelesaikannya yang berdampak pada kedewasaan rohani jemaat. Hal tersebut yang dilakukan gembala kepada jemaat, sehingga dari pelayanan tersebut menjadi suatu upaya dalam pertumbuhan rohani jemaat.

Kemudian BPJ juga terlibat dalam pendampingan pelayanan konseling pastoral. BPJ mendampingi pelayanan gembala dengan setia dan sukacita selalu. Dari dua partisipan mengatakan bahwa gembala yang melaksanakan pelayanan konseling pastoral kepada semua anggota jemaat dan BPJ selalu mendampingi gembala dalam mendoakan dan membantu gembala. Oleh karena itu, pelayanan konseling pastoral dilakukan sampai saat ini oleh gembala sebagai upaya pertumbuhan rohani jemaat.

Selanjutnya menurut jemaat, yaitu dari tujuh partisipan, dua partisipan menjawab bahwa pelayanan konseling membantu jemaat percaya akan pertolongan Tuhan dalam mengatasi persoalan hidup dan dua partisipan menjawab dari pelayanan tersebut

membantu penguatan iman jemaat. Kemudian, satu partisipan menyatakan pelayanan tersebut membantu dalam pertumbuhan rohani. Selain itu, satu partisipan mengatakan pelayanan konseling pastoral membantu dalam bersaksi, dan satu partisipan mengatakan pelayanan konseling membantu dalam jemaat memahami firman Tuhan. Sehingga, dari strategi pelayanan konseling pastoral yang dilakukan gembala sebagai upaya dalam pertumbuhan rohani jemaat berjalan dengan baik dengan adanya hal yang positif terjadi dalam hidup jemaat.

#### Perkunjungan Pastoral

Strategi pelayanan perkunjungan pastoral yang dilakukan oleh gembala sidang yaitu dengan terjadwal setiap hari Jumat dimana merupakan kesempatan terbaik untuk gembala mengenal jemaat lebih dekat dan membuka ruang untuk jemaat lebih terbuka kepada gembala dan menceritakan apa yang tidak dapat disampaikan di depan jemaat. Jadi, pelayanan perkunjungan pastoral ini masih dilakukan sampai saat ini oleh gembala sebagai upaya pertumbuhan rohani jemaat GKII Bukit Moria Kasongan.

Dalam hal ini, BPJ juga bekerja sama dengan gembala untuk saling mengisi dan dua partisipan melakukan semuanya dalam hal mengunjungi, mendoakan dan memberi jalan keluar dalam masalah baik keluarga, ekonomi dan sebagainya. Sehingga, pelayanan perkunjungan pastoral dapat berjalan dengan baik kepada jemaat dan orang yang membutuhkan pertolongan.

Bagi jemaat, pelayanan perkunjungan pastoral sangat menolong mereka untuk bertumbuh secara rohani. Dari tujuh partisipan, satu diantaranya menjawab bahwa pelayanan perkunjungan pastoral mendukung dalam pertumbuhan rohani jemaat; dua partisipan menjawab mendukung jemaat dalam memahami firman Tuhan; dua partisipan menjawab mendukung jemaat dalam memberi solusi dalam setiap masalah yang dihadapi dan memberi semangat serta solusi kepada jemaat; dua partisipan lainnya mengatakan bahwa pelayanan pastoral sangat bermanfaat bagi jemaat yang dilakukan oleh gembala bersama BPJ. Melalui setiap jawaban anggota jemaat, maka pelayanan perkunjungan pastoral berjalan dengan baik dan berdampak bagi kehidupan jemaat dalam mendukung pertumbuhan rohani.

#### Pelayanan Firman Tuhan

Pelayanan firman yang dilakukan gembala kepada jemaat sebagai upaya pertumbuhan rohani yaitu dengan disajikan sesuai konteks kebutuhan rohani jemaat dan disampaikan berdasarkan pengajaran alkitabiah melalui berbagai metode sehingga jemaat dapat memahami dan mengerti dan bertumbuh secara rohani. Hal tersebut yang dilakukan gembala sampai saat ini sebagai suatu upaya pertumbuhan rohani jemaat dan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan BPJ. Pelayanan firman yang disampaikan oleh gembala sebagai upaya pertumbuhan rohani jemaat, dari dua partisipan, satu partisipan mengatakan bahwa jemaat dapat mengerti dan memahami firman Tuhan yang disampaikan oleh gembala dan satu partisipan mengatakan bahwa

pelayanan firman mendukung dalam pertumbuhan rohani jemaat melalui setiap pelayanan firman yang disampaikan oleh gembala. Oleh karena itu, pelayanan firman Tuhan yang disampaikan oleh gembala sangat mendukung dalam upaya pertumbuhan rohani jemaat.

Jemaat GKII Bukit Moria Kasongan sendiri merasa firman Tuhan yang disampaikan oleh gembala sidang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan. Dari tujuh partisipan, tiga diantaranya menyatakan firman Tuhan dapat dan mudah dimengerti karena disampaikan dengan baik dan jelas serta sederhana. Kemudian, tiga partisipan menyatakan bahwa pelayanan firman mendukung jemaat untuk mengerti dan hidup sesuai kebenaran firman Tuhan. Selanjutnya, satu partisipan menyatakan bahwa firman Tuhan yang disampaikan berperan banyak mengenai kehidupan jemaat. Sehingga, pelayanan firman sebagai upaya pertumbuhan rohani jemaat berjalan dengan baik dan berdampak dalam kehidupan rohani jemaat.

### Pemuridan

Pelayanan pemuridan yang dilakukan oleh gembala sebagai upaya pertumbuhan rohani jemaat yaitu melalui diskusi firman Tuhan, memberi kesempatan kepada jemaat untuk melayani dalam hal memimpin pujian, membawa doa dan bersaksi. Dari semua proses pemuridan tersebut sebagai upaya dalam pertumbuhan rohani jemaat yang dilakukan sampai saat ini oleh gembala di GKII Bukit Moria Kasongan.

Begitu pula dengan pendapat BPJ, hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan BPJ, dari dua partisipan, satu partisipan menyatakan bahwa pelayanan pemuridan adalah dari semua pelayanan yang dilakukan oleh gembala merupakan suatu proses pemuridan dalam mendukung pertumbuhan rohani jemaat. Kemudian, dari satu partisipan menyatakan bahwa pelayanan pemuridan salah satunya melalui sesi tanya jawab terkait nast alkitab. Sehingga, dari semua pelayanan pemuridan tersebut merupakan suatu proses dalam upaya pertumbuhan rohani jemaat yang dilakukan oleh gembala.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara penulis dengan anggota jemaat, pelayanan pemuridan yang dilakukan gembala dalam upaya pertumbuhan rohani jemaat, yaitu: dari tujuh partisipan, dua diantaranya menyatakan bahwa pelayanan pemuridan membantu jemaat terlibat dalam mengambil bagian pelayanan seperti memimpin pujian, membawa doa dan bersaksi. Sedangkan, dari empat partisipan menyatakan bahwa pelayanan pemuridan membantu pertumbuhan rohani jemaat melalui pemahaman akan firman Tuhan dan dari satu data partisipan menyatakan membantu pertumbuhan rohani jemaat melalui ikatan kekeluargaan sebagai satu gereja. Sehingga, dari pelayanan pemuridan yang dilakukan oleh gembala sangat mendukung dalam pertumbuhan rohani jemaat di GKII Bukit Moria Kasongan.

### Implikasi

Strategi pelayanan pastoral sebagai upaya pertumbuhan rohani jemaat di GKII jemaat Bukit Moria Kasongan, implikasinya dapat berupa pelayanan konseling pastoral sebagai salah satu strategi gembala dalam upaya pertumbuhan rohani jemaat dimana

melalui kehadiran gembala dalam setiap masalah dan pergumulan hidup jemaat dapat tetap dikuatkan dan diteguhkan dalam iman dan melalui hal tersebut jemaat dapat semakin dewasa dalam menghadapi sekaligus menyelesaikan masalah.

### **Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian hanya terbatas pada satu lokasi saja. Untuk itu, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya agar menggunakan metode kuantitatif dengan cakupan penelitian yang lebih luas.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang strategi pelayanan pastoral sebagai upaya pertumbuhan rohani jemaat di GKII jemaat Bukit Moria Kasongan, maka penulis menyimpulkan dari hasil jawaban gembala, badan pengurus jemaat (BPJ) dan jemaat sebagai berikut: pertama, pelayanan konseling pastoral sebagai salah satu strategi gembala dalam upaya pertumbuhan rohani jemaat dimana melalui kehadiran gembala dalam setiap masalah dan pergumulan hidup jemaat dapat tetap dikuatkan dan diteguhkan dalam iman dan melalui hal tersebut jemaat dapat semakin dewasa dalam menghadapi sekaligus menyelesaikan masalah.

Kedua, pelayanan perkunjungan pastoral yang dilakukan gembala selama ini berjalan dengan baik, yaitu terjadwal setiap hari jumat kepada anggota jemaat dan dalamnya ada pujian, firman Tuhan, berdoa, sharing, diskusi. Melalui perkunjungan tersebut, gembala mendapat kesempatan terbaik untuk mengenal anggota jemaat secara lebih dekat dan lebih terbuka, karena keterbukaan adalah awal dalam pemulihan yang membuat jemaat akan bertumbuh secara rohani.

Ketiga, pelayanan firman Tuhan oleh gembala menggunakan berbagai upaya dan metode dalam menyampaikan firman Tuhan sehingga jemaat dapat mengerti dan memahami. Dalam pelayanan firman Tuhan, gembala juga berusaha memberikan serta mengajarkan firman Tuhan yang berkualitas yang tentunya bersumber dari ajaran firman Tuhan dan disampaikan menggunakan bahasa atau istilah yang mudah dimengerti oleh jemaat sehingga firman Tuhan yang disampaikan dapat membuat iman jemaat bertumbuh.

Keempat, pelayanan pastoral dalam pemuridan yang gembala lakukan sampai saat ini yaitu melalui setiap kesempatan pelayanan yang ada dan salah satu pemuridan yang cukup efektif adalah diskusi firman Tuhan melalui ibadah doa yang dilakukan setiap Rabu malam dimana semua jemaat dapat terlibat dalam bertanya dan memberikan pendapat sehingga disinilah gembala dapat melihat sejauh mana rohani jemaat bertumbuh dalam Tuhan melalui setiap pendapat, ide, pertanyaan dan pemahaman yang disampaikan oleh jemaat.

## Rujukan

- Angin, Y. H. P., & Yeniretnowati, T. A. (2021). Konsep-Konsep Dasar Dalam Pemuridan Bagi Orang Kristen. *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.56191/shalom.v1i2.10>
- Apriano, A. (2018). Pelayanan Bersama Komunitas Sebagai Model Pelayanan Pastoral Berbasis Paradigma Komunal-Kontekstual dalam Teologi Pastoral. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.30995/kur.v4i2.78>
- Arifianto, Y. A. (2020). Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.43>
- Budiman, S., & Harming, H. (2021). Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 dan Pemuridan Masa Kini. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), Art. 1.
- Budiman, S., & Susanto, S. (2021). Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 11(2), Art. 2.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Eliman, & Elisa, A. (2020). Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lansia Ditengah Pandemi Covid-19. *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 9(1), Art. 1. <https://doi.org/10.47154/scripta.v9i1.109>
- Encai, J. (2018). "Implementasi Perkunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat GKII Long Jelet. Respository STFT Jaffray Makassar.
- Endang, S. (2021). Pendeta Sebagai Pengajar. *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(1), Art. 1.
- Engel, J. D. (2020). Pendampingan Pastoral Keindonesiaan. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.153>
- Ganan, Pdt. S. (2021, April 29). *Wawancara Oleh Penulis [WhatsApp]*.
- Goa, L. (2018). Pelayanan Pastoral Bagi Sesama yang Membutuhkan. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.53544/sapa.v3i1.50>
- Gulo, H. (2021). Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.60>
- Gulo, H., & Hendi, H. (2021). Peran Kotbah Gembala Sidang dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Menurut John Chrysostom. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2(1), 77–90. <https://doi.org/10.46348/car.v2i1.45>
- Gunawan, A. (2017). Pemuridan dan Kedewasaan Rohani. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v5i1.52>
- Hawa, A. M., & Putra, L. V. (2018). PISA Untuk Siswa Indonesia. *JANACITTA*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v1i1.13>

- Hendi, H., & Umur, S. (2020). Strategi Pelayanan Pastoral bagi Kaum Awam Menurut Bapa Gereja Gregorius Agung. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.68>
- Huang, S. E. (2020). Doa Puasa di Antara Kepemimpinan Penggembalaan, Roh Kudus, dan Pertumbuhan Gereja. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.51730/ed.v4i1.29>
- Idrus, Pdt. E. (2021, Ferbuari). *Wawancara Oleh Penulis* [Telepon Seluler].
- Kristianto, P. E. (2018). Pelayanan Pastoral Guru Pendidikan Agama Kristen bagi Remaja di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 17, 83–94.
- Lie, H. D. (2017). Penggenapan Progresif Misi Allah Dalam Kisah Para Rasul 1:8. *Jurnal Jaffray*, 15(1), 63–96. <https://doi.org/10.25278/jj71.v15i1.235>
- MacDonald, W. (2008). *Pemuridan Sejati*. KDP.
- Marbun, P. (2020). Strategi dan Model Pembinaan Rohani untuk Pendewasaan Iman Jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>
- Messakh, B. Y. T. (2020). Menjadi Sahabat bagi Sesama: Memaknai Relasi Persahabatan dalam Pelayanan Pastoral. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.21460/gema.2020.51.497>
- Mudak, S. (2014). Integrasi Teologi Dan Psikologi Dalam Pelayanan Pastoral Konseling Kristen. *Missio Ecclesiae*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.52157/me.v3i2.40>
- Pieter, R. (2020). Keluarga Kristen Berbasis Kerajaan Allah di Jemaat GBI ROCK Satelit Kota Denpasar. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.46933/DGS.vol5i1%p>
- Purba, A., & Simorangkir, R. (2019). Pembentukan Kerohanian Mahasiswa Kristen Politeknik TEDC Bandung. *Jurnal TEDC*, 13(1), Art. 1.
- Sanjaya, A. (2018). Pastoral Konseling Kepada Remaja Kristen Indonesia Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas. *Missio Ecclesiae*, 7(1), Art. 1. <https://doi.org/10.52157/me.v7i1.84>
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sianipar, F. (2019). Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah. *Missio Ecclesiae*, 8(2), Art. 2. <https://doi.org/10.52157/me.v8i2.101>
- Simatupang, E. N. (2020). Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa. *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 18(2), Art. 2. <https://doi.org/10.46965/ja.v18i2.344>
- Simon, S. (2020). Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.37731/log.v1i2.33>
- Sudibyoy, I. (2019). Pelayanan Kepemimpinan Penggembalaan Menurut Kisah Para Rasul 20:17-38. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v2i1.27>
- Susanto, S., & Budiman, S. (2021). Contextualization of the Bejopai Pattern of the Kubin Dayak Tribe as a Contextual Discipleship Effort in West Kalimantan. *Evangelikal:*

- Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(2), 189-201. Diakses 28 September 2022. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.378>
- Tanusaputra, M., Hermanto, Y. P., & Simanjuntak, F. (2021). Gereja Yang Bertumbuh Tanpa Baalisme. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 4(2), 11–23. <https://doi.org/10.36972/jvow.v4i2.81>
- Telaumbanua, A. (2019). Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>
- Thompson, M. L. (2011). *Keluarga sebagai Pusat Pembentukan: Sebuah Visi tentang Peranan Keluarga dalam Pembentukan Rohani*. BPK Gunung Mulia.
- Widiyanto, M. A., & Susanto, S. (2020). Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.214>
- Widjaja, I. (2019). Perkembangan Konsel Pelajar Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat GBI Graha Pena Jakarta. *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v5i2.6>
- Winanto, O. N. (2021). Penggembalaan Jemaat: Antara Teori dan Praktek. *DUNAMOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.54735/djtpak.v2i1.6>
- Winarno, W. (2019). Relevansi Strategi Pelipatgandaan Jemaat Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i2.11>